

Hariyanto<sup>1</sup>  
Syabuddin Gade<sup>2</sup>  
Yusra Jamali<sup>3</sup>

## STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PELAKSANAAN TUNTAS BACA AL-QUR'AN DI SMAN 2 SABANG

### Abstrak

Metode yang digunakan Guru PAI SMAN 2 Sabang dalam pembelajaran Tuntas Baca Tulis Al-Qur'an yaitu dengan berbagai macam metode salah satunya adalah metode *An-Nahdliyah*. Yakni metode yang menggunakan ketukan. Mentor senantiasa membimbing siswa dengan metode yang baik dan pas. Salah satu langkahnya dengan melakukan pengelompokan pada siswa berdasarkan kemampuannya. Guru PAI SMAN 2 Sabang memberikan apresiasi kepada murid agar selalu termotivasi dalam belajar Al-Qur'an. Jenis penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan (*field research*). Sumber data primer adalah Guru PAI dan siswa SMAN 2 Sabang. Sumber Data Sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui literature-literatur seperti artikel jurnal, buku referensi dan lainnya yang terkait erat dengan fokus masalah penelitian. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa pelaksanaan, evaluasi, dan kendala dalam Program Tuntas Baca Al-Qur'an di SMAN 2 Sabang menunjukkan bahwa program ini dilakukan secara terstruktur melalui tahapan yang jelas, mulai dari identifikasi tingkat kemampuan siswa hingga perencanaan evaluasi yang komprehensif. Pelaksanaan program melibatkan pengajaran dengan metode variatif dan penggunaan alat bantu yang adaptif. Evaluasi dilakukan secara berkala dan melibatkan berbagai bentuk penilaian. Namun, program ini menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu, fasilitas, dukungan sumber daya, dan motivasi siswa, yang memerlukan perhatian lebih agar program dapat berjalan lebih efektif.

**Kata Kunci:** Strategi, Guru, PAI, Tuntas Baca Al-Qur'an

### Abstract

The method used by PAI Teachers of SMAN 2 Sabang in learning Complete Reading and Writing of the Qur'an is with various methods, one of which is the *An-Nahdliyah* method. Namely a method that uses tapping. Mentors always guide students with good and appropriate methods. One step is to group students based on their abilities. PAI Teachers of SMAN 2 Sabang give appreciation to students so that they are always motivated in learning the Qur'an. This type of research uses a qualitative method. This research is included in the category of field research. The primary data sources are PAI Teachers and students of SMAN 2 Sabang. Secondary Data Sources in this study were obtained through literature such as journal articles, reference books and others that are closely related to the focus of the research problem. The results of the study showed that the implementation, evaluation, and obstacles in the Complete Reading of the Qur'an Program at SMAN 2 Sabang showed that this program was carried out in a structured manner through clear stages, starting from identifying student ability levels to comprehensive evaluation planning. Program implementation involves teaching with varied methods and the use of adaptive tools. Evaluation is carried out periodically and involves various forms of assessment. However, this program faces several obstacles, such as limited time, facilities, resource support, and student motivation, which require more attention so that the program can run more effectively.

**Keywords:** Strategy, Teacher, Islamic Religious Education, Complete Reading Of The Qur'an

### PENDAHULUAN

Kegiatan pendidikan Islam di Aceh lahir, tumbuh dan berkembang bersamaan dengan berkembangnya Islam di Aceh. Konversi massal masyarakat kepada Islam pada masa

<sup>1,2,3</sup> UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Indonesia

e-mail: 221003067@student.ar-raniry.ac.id, syabuddin@ar-raniry.ac.id, yusrabajamali@ar-raniry.ac.id

perdagangan disebabkan oleh Islam merupakan agama yang siap pakai, asosiasi Islam dengan kejayaan, kejayaan militer Islam, mengajarkan tulisan dan hapalan, kepandaian dalam penyembuhan dan pengajaran tentang moral (Sunanto, 2005). Dalam hal ini, harus dirancang kurikulum yang relevan untuk menjawab tantangan dalam Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam menurut Zakiah Drajat merupakan pendidikan yang lebih banyak ditujukan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan, baik bagi keperluan diri sendiri maupun orang lain yang bersifat teoritis dan praktis (Drajat, 1996). Meskipun pendidikan mengarah kepada kegiatan positif, semua itu tidaklah terlepas dari berbagai tantangan dan permasalahan. Hal semacam ini sudah melanda pada seluruh daerah, termasuk daerah Provinsi Aceh.

Menurut Syibran Mulasi dan Fendri Saputra dalam jurnalnya yang berjudul Problematika Pembelajaran PAI pada Madrasah Tsanawiyah di Wilayah Barat Selatan Aceh, bahwa problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam terjadi karena pertama, Faktor kurangnya sarana dan prasarana pembelajaran PAI di madrasah, seperti buku bacaan dan sarana belajar pendukung lainnya sehingga berefek pada kurangnya minat baca dan belajar siswa di sekolah. Sedangkan kedua ialah faktor yang menyebabkan permasalahan tersebut terjadi yaitu pada minimnya variasi metode dan model mengajar guru PAI sehingga motivasi belajar siswa tidak begitu terjadi peningkatan dan pembelajaran lebih dominan bersifat kognitif, sehingga peserta didik hanya paham tentang agama tapi belum mampu secara maksimal mengimplimatikannya dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan solusi yang dilakukan guru pendidikan agama Islam yaitu dengan memberikan dorongan motivasi belajar baik melalui ceramah dan nasehat-nasehat pada peserta didik, selain itu juga melakukan pengembangan media pembelajaran pendidikan agama dengan memanfaatkan segala fasilitas yang ada (Mulasi & Saputra, 2019)

Menurut Qanun Aceh Nomor 5 Tahun 2008 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan, bahwa fungsi penyelenggaraan pendidikan di Aceh adalah sebagai upaya untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian peserta didik dalam rangka mewujudkan masyarakat Aceh yang berperadaban dan bermartabat. Tujuan penyelenggaraan pendidikan di Aceh adalah untuk mengembangkan seluruh potensi peserta didik agar menjadi manusia yang: 1). beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT; 2). berakhlak mulia; 3). berpengetahuan; 4). cerdas; 5). cakap; 6). kreatif; 7). mandiri; 8). demokratis; dan 9). bertanggungjawab.

Peluncuran program tuntaskan baca Al-Qur'an dipadukan dengan Rapat Koordinasi dan Evaluasi Pendidikan Agama Islam (PAI), bersama Kasi PAI, PAIS, PAKIS Kankemenag Kab/Kota di Provinsi Aceh telah dilaksanakan untuk semua sekolah baik tingkat SD/MI sampai dengan SMA/SMK/MA. Program bimbingan tuntas membaca Al-Qur'an adalah bagian dari kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. sebagai upaya mendukung, dan menambah pengetahuan cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar. Program Gerakan Tuntas Baca Al-Qur'an memiliki urgensi yang penting dalam konteks keagamaan, pendidikan, dan budaya. Dengan memperkuat pemahaman dan praktik terhadap Al-Qur'an melalui program seperti Gerakan Tuntas Baca Al-Qur'an, diharapkan siswa dapat mencapai pencerahan spiritual, kemajuan dalam pendidikan dan keharmonisan budaya dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Sekolah Menengah Kejuruan SMAN 2 Sabang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang ada di Kota Sabang. SMAN 2 Sabang berada di lokasi strategis yaitu di daerah perbatasan dengan Samudera Hindia serta Pulau Nikobar di Andaman yaitu sebuah kepulauan yang berada di bawah bendera Negara India sekaligus merupakan sebuah Pelabuhan dan Kawasan Bebas Sabang. Saat ini sekolah makin berkembang baik dalam peningkatan jumlah siswa pertahun maupun prestasi akademik dan non akademik yang diperoleh untuk tingkat Daerah maupun Nasional. Salah satu program yang sedang dilaksakan oleh SMAN 2 Sabang adalah Program Gerakan Tuntas Baca Al-Qur'an (GETBA).

Stimulasi awal dalam menerapkan Program program tuntaskan baca Quran, yaitu dengan cara siswa SMAN 2 Sabang mengamati tayangan tentang remaja yang gemar membaca, mahir, dan hafal al-Qur'an melalui youtube atau media lain. Metode yang digunakan Guru PAI SMAN 2 Sabang dalam pembelajaran Tuntas Baca Tulis Al-Qur'an yaitu dengan berbagai macam metode salah satunya adalah metode *An-Nahdliyah*. Yakni metode yang menggunakan ketukan. Mentor senantiasa membimbing siswa dengan metode yang baik dan pas. Salah satu langkahnya dengan melakukan pengelompokan pada siswa berdasarkan kemampuannya. Mengajarkan siswa untuk membaca Al-Qur'an dengan sesuai tajwidnya, menggunakan solusi yang baik ketika terdapat hambatan seperti menasehati siswa saat melanggar peraturan. Guru PAI SMAN

2 Sabang memberikan apresiasi kepada murid agar selalu termotivasi dalam belajar Al-Qur'an.

Di samping itu, Guru PAI SMAN 2 Sabang sebagai pelaksana di sekolah dalam menjalankan Program Gerakan Tuntas Baca Al-Qur'an, Metode yang digunakan Guru PAI SMAN 2 Sabang dalam Pembelajaran Tuntas Baca Tulis Al-Qur'an yaitu metode sorogan. Dalam metode ini, siswa dan guru langsung saling berhadapan sehingga siswa lebih cepat paham dalam pembelajaran. Dan siswa lebih terkondisikan dengan langsung berhadapan dengan Guru PAI. Guru PAI SMAN 2 Sabang mengajarkan bagaimana cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, mentor juga memberikan solusi yang baik dengan adanya hambatan yang timbul antara lain dengan memberikan teguran kepada siswa.

Penilaian kelulusan peserta didik merupakan penilaian sumatif dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada SMAN 2 Sabang. Untuk menilai pencapaian hasil belajar peserta didik sebagai dasar penentuan kelulusan dari satuan pendidikan. Dengan demikian mutu lulusan terjamin dan subyektivitas penentuan kelulusan dapat dihindari. Mekanisme penilaian kelulusan peserta didik diserahkan kepada guru PAI dan Budi Pekerti serta satuan pendidikan dengan mempertimbangkan hasil kelulusan dalam program Gerakan Baca Al-Quran.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan (field research). Jenis metode kualitatif yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus (case study). Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan atau tempat penelitian, yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah Guru PAI dan siswa SMAN 2 Sabang. Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya: lewat orang lain atau lewat dokumen. Sumber Data Sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui literature-literatur seperti artikel jurnal, buku referensi dan lainnya yang terkait erat dengan fokus masalah penelitian.

Teknik dalam mengumpulkan data, penulis menggunakan tiga cara, yakni dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara terus menerus, sejak pertama data dikumpulkan untuk memperoleh kesimpulan sementara sampai akhirnya data menjadi jenuh. Proses ini terus berjalan bersamaan dengan triangulasi. Setelah data yang dibutuhkan terkumpul, maka perlu dilakukan analisis terhadap data tersebut. Teknik analisis data dalam penelitian ini, yaitu analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus dari mulai pengumpulan data di lapangan sampai selesai, tuntas dan jenuh. Langkah-langkanya adalah sebagai berikut: 1). Reduksi Data. 2). Penyajian Data dan 3). Penarikan Kesimpulan.

Uji keabsahan data dalam penelitian menggunakan teknik triangulasi. Peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu yang terdiri dari: 1). Triangulasi Sumber. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dari beberapa sumber tersebut dideskripsikan, dikategorikan, dan akhirnya diminta kesepakatan (member check) untuk mendapatkan kesimpulan. 2). Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, yang terdiri dari observasi, wawancara dan studi dokumentasi dan 3). Triangulasi waktu berkaitan dengan keefektifan waktu. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar dan belum banyak masalah akan memberikan data yang valid sehingga lebih kredibel.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Perencanaan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Program Tuntas Baca Al-Qur'an di SMAN 2 Sabang

Perencanaan guru dalam program tuntas baca Al-Qur'an meliputi beberapa tahapan penting yang dijalankan secara terstruktur. Berikut adalah tahapan-tahapan tersebut: 1), Identifikasi Tingkat Kemampuan Siswa dengan cara membuat Kelompok Pemula, Kelompok Menengah dan Kelompok Mahir, 2). Penyusunan Rencana Pembelajaran Harian (RPP) dilakukan dengan cara, Penetapan Tujuan Pembelajaran, Pemilihan Metode Pengajaran yang Sesuai, Penetapan Alokasi Waktu untuk Setiap Sesi, Pemilihan dan Penyusunan Materi Pembelajaran, Penyiapan Alat Bantu dan Media Pembelajaran, Perencanaan Kegiatan Pembelajaran yang Terstruktur dan Perencanaan Evaluasi dan Tindak Lanjut. 3). Pengembangan

Modul dan Materi Pembelajaran dilakukan dengan cara Analisis Kebutuhan Siswa, Desain Modul Pembelajaran, Pemilihan Metode Penyampaian Materi, Pengembangan Latihan dan Soal Evaluasi, Penggunaan Alat Bantu Visual dan Audio, Pembagian Modul Berjenjang. 4). Pembuatan Jadwal Belajar Rutin dilakukan dengan cara Penjadwalan dan Alokasi Waktu Belajar, Alokasi Waktu Sesi Belajar yang Fleksibel, Penyesuaian Jadwal Berdasarkan Agenda Akademik Sekolah, Penerapan Sesi Belajar Tambahan bagi Siswa yang Membutuhkan, Pembagian Waktu untuk Evaluasi Berkala dan Pengaturan Waktu agar Seimbang dengan Kegiatan Sekolah Lainnya.

Perencanaan guru dalam program Tuntas Baca Al-Qur'an di SMAN 2 Sabang merupakan aspek penting yang memerlukan perhatian khusus untuk memastikan efektivitas dan keberhasilan pembelajaran. Dalam konteks ini, manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi kunci untuk mencapai tujuan tersebut. Syafaruddin et al. menekankan bahwa manajemen pembelajaran PAI mencakup perencanaan, pengorganisasian, instruksi pengarahan, dan evaluasi yang terintegrasi dengan baik, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan agama di sekolah (Syafaruddin et al., 2020). Selain itu, Sopian et al. menunjukkan bahwa pengelolaan yang baik dalam pembelajaran Al-Qur'an sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan efektif (Sopian et al., 2022).

Dalam perencanaan program Tuntas Baca Al-Qur'an, penting untuk mempertimbangkan metode yang digunakan. Metode yang tepat dapat meningkatkan minat dan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Misalnya, penggunaan metode Talaqqi yang dijelaskan oleh Salehah, di mana guru menyampaikan bacaan Al-Qur'an secara langsung kepada siswa, dapat membantu siswa memahami tajwid dan makharijul huruf dengan lebih baik (Salehah, 2023). Selain itu, metode Ummi yang diterapkan dalam berbagai konteks juga menunjukkan efektivitas dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, seperti yang dijelaskan oleh Alfaini dan Jannah (Alfaini, 2022; Jannah et al., 2022). Metode ini tidak hanya terstruktur tetapi juga menyenangkan, sehingga dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih giat.

Evaluasi juga merupakan bagian integral dari perencanaan yang harus diperhatikan. Menurut Khoiruddin dan Kustiani, evaluasi dalam pembelajaran Tahsin Al-Qur'an harus dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan bahwa siswa mencapai target pembelajaran yang telah ditetapkan (Khoiruddin & Kustiani, 2020). Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Ningsih yang menekankan pentingnya manajemen diklat untuk meningkatkan kualitas guru Al-Qur'an, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada proses pembelajaran di kelas (Ningsih, 2022). Dengan demikian, perencanaan yang matang dan evaluasi yang berkelanjutan akan sangat berkontribusi terhadap keberhasilan program Tuntas Baca Al-Qur'an di SMAN 2 Sabang.

Jadi, perencanaan guru dalam program Tuntas Baca Al-Qur'an di SMAN 2 Sabang harus melibatkan pendekatan manajerial yang komprehensif, pemilihan metode yang sesuai, serta evaluasi yang efektif. Dengan demikian, diharapkan siswa dapat mencapai kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik dan benar, serta mengembangkan kecintaan terhadap Al-Qur'an sebagai bagian dari pendidikan agama mereka.

## **B. Pelaksanaan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Program Tuntas Baca Al-Qur'an di SMAN 2 Sabang**

Pelaksanaan program Tuntas Baca Al-Qur'an ini diimplementasikan melalui beberapa tahapan yang disusun dengan cermat. Setiap tahapan memiliki peran yang penting dalam membantu siswa mencapai kemampuan membaca Al-Qur'an secara bertahap dan berkelanjutan. Hal ini dilakukan dengan tahap Pengenalan dan Motivasi Awal kepada Siswa, Pelaksanaan Pengajaran dengan Metode yang Variatif dan Adaptif, Penggunaan Alat Bantu Visual dan Audio dan Pemberian Umpaman Balik yang Konstruktif. Pelaksanaan guru Pendidikan Agama Islam dalam program Tuntas Baca Al-Qur'an di SMAN 2 Sabang berjalan dengan sangat efektif dan berorientasi pada hasil. Guru PAI menjalankan program ini dengan pendekatan yang komprehensif, menggunakan metode pengajaran yang variatif dan disesuaikan dengan kemampuan siswa, serta melakukan evaluasi berkala untuk memantau perkembangan setiap siswa. Jadi, pelaksanaan program Tuntas Baca Al-Qur'an ini memiliki dampak positif yang signifikan terhadap motivasi dan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an.

Pelaksanaan program Tuntas Baca Al-Qur'an di SMAN 2 Sabang oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan suatu upaya strategis dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran Islam di kalangan siswa. Dalam konteks ini, peran guru PAI sangat penting,

tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari siswa. Penelitian menunjukkan bahwa guru PAI berperan aktif dalam mengembangkan karakter religius dan akhlak mulia siswa melalui berbagai strategi pembelajaran yang terencana dan kolaboratif dengan pihak sekolah (Diana, 2024; Idhar, 2018).

Guru PAI di SMAN 2 Sabang diharapkan untuk menerapkan pendekatan yang inovatif dalam mengajarkan Al-Qur'an, termasuk penggunaan metode yang menarik dan relevan dengan kehidupan siswa. Hal ini sejalan dengan temuan yang menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dapat meningkatkan kompetensi profesional guru dalam mengajar Pendidikan Agama Islam (Budianti et al., 2022). Selain itu, guru juga perlu beradaptasi dengan perubahan zaman dan kebutuhan siswa, sehingga pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif dalam kehidupan sehari-hari (Diana, 2024).

Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program ini sering kali berkaitan dengan kurangnya sarana dan prasarana yang memadai, seperti ruang untuk kegiatan keagamaan dan fasilitas belajar yang mendukung (Diana, 2024; Samsirin, 2023). Oleh karena itu, dukungan dari pihak sekolah dan masyarakat sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembelajaran Al-Qur'an. Penelitian juga menunjukkan bahwa manajemen pengawasan yang baik terhadap guru PAI dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan hasil belajar siswa (Setiawati, 2021). Dengan demikian, kolaborasi antara guru, kepala sekolah, dan orang tua siswa sangat penting dalam mencapai tujuan program Tuntas Baca Al-Qur'an.

Jadi, guru PAI diharapkan dapat menjadi teladan bagi siswa, tidak hanya dalam aspek akademis tetapi juga dalam akhlak dan perilaku sehari-hari. Pembinaan karakter religius melalui kegiatan ekstrakurikuler dan program-program lain yang melibatkan siswa secara aktif dapat memperkuat pemahaman mereka terhadap Al-Qur'an dan ajaran Islam (Agung, 2021; Mirnawati et al., 2023). Dengan demikian, pelaksanaan program Tuntas Baca Al-Qur'an di SMAN 2 Sabang dapat berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif bagi perkembangan spiritual dan moral siswa.

### **C. Evaluasi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Program Tuntas Baca Al-Qur'an di SMAN 2 Sabang**

Evaluasi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Program Tuntas Baca Al-Qur'an di SMAN 2 Sabang dilakukan dengan cara Evaluasi Awal (*Pre-Test*), Evaluasi Berkala, Evaluasi Praktik Individual dan Kelompok, Evaluasi Akhir (*Post-Test*) dan Penghargaan dan Pengakuan. evaluasi dalam Program Tuntas Baca Al-Qur'an di SMAN 2 Sabang melibatkan berbagai bentuk penilaian yang terstruktur dan komprehensif. Dari evaluasi awal hingga akhir, guru PAI memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Evaluasi dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan melalui evaluasi awal, berkala, praktik individual dan kelompok, serta evaluasi akhir. Pemberian umpan balik konstruktif dan penggunaan teknologi sebagai alat bantu tambahan memperkuat efektivitas evaluasi, membantu siswa dalam memperbaiki dan memperdalam kemampuan membaca Al-Qur'an mereka.

Evaluasi terhadap guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam program Tuntas Baca Al-Qur'an di SMAN 2 Sabang dapat dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai aspek, termasuk efektivitas metode pengajaran, kemampuan guru, serta dampak program terhadap siswa. Program Tuntas Baca Al-Qur'an bertujuan untuk meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an siswa, dan keberhasilan program ini sangat bergantung pada kompetensi guru dalam mengajarkan materi tersebut.

Kemampuan guru dalam membaca Al-Qur'an menjadi faktor kunci dalam keberhasilan program ini. Penelitian menunjukkan bahwa banyak guru, termasuk di tingkat PAUD, masih memiliki keterbatasan dalam mengenal huruf, hukum tajwid, dan tartil (Ismail, 2023). Hal ini berimplikasi pada kualitas pengajaran yang diberikan kepada siswa. Jika guru tidak memiliki kemampuan yang memadai, maka proses belajar mengajar tidak akan optimal, dan siswa mungkin tidak akan mencapai target yang diharapkan dalam program Tuntas Baca Al-Qur'an (Rinah, 2023).

Selanjutnya, metode pengajaran yang digunakan oleh guru juga sangat berpengaruh. Metode yang tepat dapat meningkatkan motivasi dan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Misalnya, penggunaan metode Iqra dan teknik pembelajaran kooperatif telah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an siswa (Untari, 2021; Muhammad et al., 2022). Selain itu, pendampingan individu oleh guru juga berperan penting dalam meningkatkan

kemampuan baca Al-Qur'an siswa, terutama di jenjang pendidikan dasar (Asmiyanti & Witarsa, 2023). Oleh karena itu, pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru PAI sangat diperlukan untuk memastikan mereka dapat menerapkan metode yang efektif dalam pengajaran.

Dari segi dampak program, evaluasi menunjukkan bahwa program Tuntas Baca Al-Qur'an tidak hanya meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an siswa, tetapi juga berkontribusi pada penguatan nilai-nilai agama dan karakter siswa (Jayanti et al., 2022; Jannah & Aminah, 2021). Program ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk tidak hanya belajar membaca, tetapi juga memahami makna dan kandungan Al-Qur'an, yang merupakan aspek penting dalam pendidikan agama (Muhammad et al., 2022). Dengan demikian, evaluasi terhadap guru PAI dalam program ini harus mencakup analisis terhadap bagaimana mereka dapat memfasilitasi pembelajaran yang tidak hanya fokus pada aspek teknis membaca, tetapi juga pada pengembangan karakter dan moral siswa.

Jadi, evaluasi guru PAI dalam program Tuntas Baca Al-Qur'an di SMAN 2 Sabang harus mempertimbangkan kemampuan guru, metode pengajaran yang digunakan, dan dampak program terhadap siswa. Dengan pendekatan yang komprehensif ini, diharapkan program dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diinginkan.

#### **D. Kendala Guru Pendidikan Agama Islam dalam Program Tuntas Baca Al-Qur'an di SMAN 2 Sabang**

Kendala Guru Pendidikan Agama Islam dalam Program Tuntas Baca Al-Qur'an di SMAN 2 Sabang adalah meliputi Keterbatasan Waktu dalam Jadwal Akademik, Variasi Tingkat Kemampuan Membaca Siswa, Keterbatasan Fasilitas Pembelajaran, Kurangnya Dukungan Sumber Daya dan Sarana Pendukung dan Rendahnya Motivasi dan Minat Siswa. Meskipun guru PAI di SMAN 2 Sabang berkomitmen tinggi dalam melaksanakan Program Tuntas Baca Al-Qur'an, kendala-kendala yang dihadapi menuntut adanya dukungan yang lebih komprehensif dari sekolah dan pihak terkait agar tujuan program dapat tercapai dengan optimal. Kendala-kendala ini dapat diatasi, dan program Tuntas Baca Al-Qur'an dapat berjalan lebih optimal, memberikan manfaat yang lebih besar bagi perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SMAN 2 Sabang.

Dalam konteks program Tuntas Baca Al-Qur'an (TBA) di SMAN 2 Sabang, terdapat berbagai kendala yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pelaksanaan program tersebut. Kendala-kendala ini dapat dikategorikan ke dalam beberapa aspek, termasuk kompetensi guru, metode pengajaran, dan dukungan dari lingkungan.

*Pertama*, kompetensi guru PAI menjadi faktor penting dalam keberhasilan program TBA. Penelitian menunjukkan bahwa guru PAI yang memiliki pemahaman dan keterampilan yang baik dalam membaca Al-Qur'an dapat memberikan pengajaran yang lebih efektif kepada siswa (Rinah, 2023; Winata et al., 2020). Namun, banyak guru yang masih menghadapi tantangan dalam hal kemampuan membaca Al-Qur'an, yang dapat mempengaruhi kualitas pengajaran mereka. Misalnya, penelitian di Kabupaten Gayo Lues menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an di kalangan guru PAUD masih sangat kurang, yang berimplikasi pada kemampuan siswa (Ismail, 2023). Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan pengembangan profesional yang berkelanjutan (Nurdin, 2023).

*Kedua*, metode pengajaran yang digunakan juga berperan signifikan dalam efektivitas program TBA. Metode yang tepat dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an. Misalnya, penggunaan metode Iqra dan metode Dirosa telah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di berbagai lembaga pendidikan (Fazalani et al., 2022; Saddang et al., 2018). Namun, kendala seperti kurangnya pelatihan rutin untuk guru dalam menerapkan metode ini dapat menghambat proses pembelajaran (Srijatun, 2017). Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk menyediakan pelatihan yang memadai bagi guru agar mereka dapat mengimplementasikan metode yang efektif dalam pengajaran Al-Qur'an.

*Ketiga*, dukungan dari lingkungan, termasuk orang tua dan masyarakat, juga sangat penting dalam mendukung keberhasilan program TBA. Penelitian menunjukkan bahwa kurangnya dukungan dari orang tua dapat menyebabkan rendahnya motivasi siswa untuk belajar membaca Al-Qur'an (Asmiyanti & Witarsa, 2023). Oleh karena itu, keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran dan dukungan dari komunitas sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi siswa dalam belajar Al-Qur'an.

Jadi, untuk mengatasi kendala yang dihadapi oleh guru PAI dalam program TBA di

SMAN 2 Sabang, diperlukan pendekatan yang komprehensif yang mencakup peningkatan kompetensi guru, penerapan metode pengajaran yang efektif, serta dukungan dari orang tua dan masyarakat. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan program TBA dapat berjalan dengan lebih baik dan mencapai tujuan yang diharapkan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di kalangan siswa.

## SIMPULAN

Perencanaan guru dalam program tuntas baca Al-Qur'an meliputi beberapa tahapan penting yang dijalankan secara terstruktur. Berikut adalah tahapan-tahapan tersebut: 1), Identifikasi Tingkat Kemampuan Siswa dengan cara membuat Kelompok Pemula, Kelompok Menengah dan Kelompok Mahir, 2). Penyusunan Rencana Pembelajaran Harian (RPP) dilakukan dengan cara, Penetapan Tujuan Pembelajaran, Pemilihan Metode Pengajaran yang Sesuai, Penetapan Alokasi Waktu untuk Setiap Sesi, Pemilihan dan Penyusunan Materi Pembelajaran, Penyiapan Alat Bantu dan Media Pembelajaran, Perencanaan Kegiatan Pembelajaran yang Terstruktur dan Perencanaan Evaluasi dan Tindak Lanjut.

Pelaksanaan program Tuntas Baca Al-Qur'an ini diimplementasikan melalui beberapa tahapan yang disusun dengan cermat. Setiap tahapan memiliki peran yang penting dalam membantu siswa mencapai kemampuan membaca Al-Qur'an secara bertahap dan berkelanjutan. Jal ini dilakukan dengan tahap Pengenalan dan Motivasi Awal kepada Siswa, Pelaksanaan Pengajaran dengan Metode yang Variatif dan Adaptif, Penggunaan Alat Bantu Visual dan Audio dan Pemberian Umpaman Balik yang Konstruktif.

Evaluasi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Program Tuntas Baca Al-Qur'an di SMAN 2 Sabang dilakukan dengan cara Evaluasi Awal (Pre-Test), Evaluasi Berkala, Evaluasi Praktik Individual dan Kelompok, Evaluasi Akhir (Post-Test) dan Penghargaan dan Pengakuan. evaluasi dalam Program Tuntas Baca Al-Qur'an di SMAN 2 Sabang melibatkan berbagai bentuk penilaian yang terstruktur dan komprehensif.

Kendala Guru Pendidikan Agama Islam dalam Program Tuntas Baca Al-Qur'an di SMAN 2 Sabang adalah meliputi Keterbatasan Waktu dalam Jadwal Akademik, Variasi Tingkat Kemampuan Membaca Siswa, Keterbatasan Fasilitas Pembelajaran, Kurangnya Dukungan Sumber Daya dan Sarana Pendukung dan Rendahnya Motivasi dan Minat Siswa. Meskipun guru PAI di SMAN 2 Sabang berkomitmen tinggi dalam melaksanakan Program Tuntas Baca Al-Qur'an, kendala-kendala yang dihadapi menuntut adanya dukungan yang lebih komprehensif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agung, S. (2021). Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Membina Akhlak Siswa di SMPN 1 Cibarusah Bekasi. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(8), 1429-1437. <https://doi.org/10.36418/japendi.v2i8.256>
- Alfaini, L. (2022). Penerapan Metode Ummi dalam Meningkatkan Kualitas Membaca dan Menulis Al-Quran Santri di TPQ Darul Karomah Malang. *Muta Allim Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(3), 271-280. <https://doi.org/10.18860/mjpaiv1i3.1466>
- Asmiyanti, A. and Witarsa, R. (2023). Pengaruh Pendampingan Individu terhadap Kemampuan Baca Al-Quran Siswa pada Jenjang Pendidikan Dasar. *Journal of Education Research*, 4(1), 258-266. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i1.156>
- Budianti, Y., Dahlan, Z., & Sipahutar, M. (2022). Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2565-2571. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2460>
- Diana, R. (2024). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Karakter Religius Peserta Didik di Era Globalisasi. *Al-Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(2), 525. <https://doi.org/10.35931/am.v8i2.3367>
- Fazalani, R., Tabroni, I., Syafruddin, S., Hamirul, H., Diana, E., Alfiyanto, A., ... & Hidayati, F. (2022). Implementasi Program Baca Tulis Al-Qur'an untuk Meningkatkan Minat Anak dalam Membaca Al-Qur'an Selama Pandemi COVID-19. *Indonesia Berdaya*, 3(3), 595-604. <https://doi.org/10.47679/ib.2022271>
- Idhar, I. (2018). Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Akhlak Mulia Peserta Didik. *Tajdid Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 2(1), 314-328. <https://doi.org/10.52266/tajdid.v2i1.104>

- Ismail, M. (2023). Kemampuan Guru PAUD dalam Membaca Al-Quran di Kabupaten Gayo Lues. *Pionir Jurnal Pendidikan*, 12(1). <https://doi.org/10.22373/pjp.v12i1.17448>
- Jannah, I. and Aminah, S. (2021). Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Sekolah Menengah Kejuruan Nahdlatuth Thalabah Wuluhan Jember. *Al-Adabiyah Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 144-159. <https://doi.org/10.35719/adabiyah.v2i2.71>
- Jannah, S., Suhardini, A., & Hayati, F. (2022). Implementasi Metode Ummi Secara Daring dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Orang Dewasa. *Bandung Conference Series Islamic Education*, 2(1). <https://doi.org/10.29313/bcsied.v2i1.2188>
- Jayanti, I., Cahyo, A., Setyaningsih, E., Purnomo, E., Winarti, A., & Mawardi, M. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter Religius di TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) Nurul Yaqin Desa Jagoan. *Buletin KKN Pendidikan*, 4(1), 69-79. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v4i1.19184>
- Khoiruddin, H. dan Kustiani, A. (2020). Manajemen Pembelajaran Tahsin Al-Quran Berbasis Metode Tilawati. *Jurnal Isema Islamic Educational Management*, 5(1), 55-68. <https://doi.org/10.15575/isema.v5i1.5546>
- Mirnawati, M., Oktavianty, N., Judrah, M., Safaruddin, S., & Akbar, A. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik. *Journal of Instructional and Development Researches*, 3(1), 35-40. <https://doi.org/10.53621/jider.v3i1.106>
- Muhammad, D., Luayyin, R., & Karimah, U. (2022). Penerapan Metode Qur'ani Sidogiri dalam Meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an. *Risâlah Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 8(3), 915-930. <https://doi.org/10.31943/jurnalrisalah.v8i3.300>
- Mulasi, S., & Saputra, F. (2019). Problematika Pembelajaran PAI pada Madrasah Tsanawiyah di Wilayah Barat Selatan Aceh. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 18(2). <https://doi.org/10.22373/jif.v18i2.788>
- Ningsih, I. (2022). Manajemen Diklat Metode Tilawati dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Guru Al-Qur'an di Jawa Barat (Studi Penelitian Tilawati Center Jabar 1). *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(7), 2214-2219. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i7.699>
- Nurdin, T. (2023). Pengembangan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam melalui Forum Guru di Kabupaten Gowa. *Educandum*, 9(2), 274-282. <https://doi.org/10.31969/educandum.v9i2.1251>
- Qanun Aceh Nomor 5 Tahun 2008 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan, BAB II Pasal 3 dan 4.
- Rinah, R. (2023). Peningkatan Kemampuan Peserta Didik terhadap Baca Tulis Al-Qur'an melalui Guru Pendidikan Agama Islam. *Journal on Education*, 5(3), 7210-7220. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1450>
- Saddang, M., Abubakar, A., & Munir, M. (2018). Implementasi Metode Diroza dalam Pembelajaran Al-Qur'an Dewan Pimpinan Daerah Wahdah Islamiyah Makassar. *Jurnal Diskursus Islam*, 6(3), 481-500. <https://doi.org/10.24252/jdi.v6i3.6547>
- Salehah, Y. (2023). Implementasi Tahfiz Al-Qur'an dengan Metode Talaqqi. *Murhum Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 504-519. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.235>
- Samsirin, S. (2023). Improvisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam melalui Ekstrakurikuler di Madrasah Ibtidaiyyah Nurussalam Mantingan Ngawi Jawa Timur. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 6(1), 195-201. <https://doi.org/10.32923/kjmp.v6i1.3632>
- Setiawati, I. (2021). Manajemen Pengawasan terhadap Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Siswa. *Jurnal Sosial Teknologi*, 1(10). <https://doi.org/10.36418/journalsostech.v1i10.220>
- Sopian, A., Najili, H., Arifin, B., & Ruswandi, U. (2022). Proyeksi dan Kritik Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar, Menengah dan Perguruan Tinggi. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(11), 5193-5201. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i11.1199>
- Srijatun, S. (2017). Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan Metode Iqra pada Anak Usia Dini di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal. *Nadwa Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 25-42. <https://doi.org/10.21580/nw.2017.11.1.1321>
- Sunanto, Musrifah. (2005). *Sejarah Peradaban Islam Indonesia*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Syafaruddin, S., Mesiono, M., Butar-butar, A., & Assingkily, M. (2020). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Bunayya Pandan Kabupaten Tapanuli

- Tengah. *Auladuna Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 7(1), 32. <https://doi.org/10.24252/auladuna.v7i1a4.2020>
- Untari, R. (2021). Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Baca Al-Qur'an Siswa melalui Learning Together Technique of Cooperative Learning Method. *Jie (Journal of Islamic Education)*, 6(1), 18. <https://doi.org/10.52615/jie.v6i1.193>
- Winata, K., Fajrussalam, H., Syah, M., & Erihadiana, M. (2020). Peningkatan Kemampuan Peserta Didik terhadap Baca Tulis Al-Qur'an melalui Guru Pendidikan Agama Islam. *J-Pai Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2). <https://doi.org/10.18860/jpai.v6i2.8035>
- Zakiah, Drajat. (1996). *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.